

EDUKASI PENERAPAN STANDARISASI OBAT DAN ALAT KESEHATAN DI RS HARUM SISMA MEDIKA KOTA JAKARTA TIMUR DAN RSU TANGERANG SELATAN

EDUCATION ON IMPLEMENTATION OF STANDARDIZATION OF MEDICINES AND HEALTH DEVICES IN HARUM SISMA MEDIKA HOSPITAL, EAST JAKARTA CITY AND RSU TANGERANG SELATAN

Hardiman SG¹, Januar Ariyanto², Azizah Zen³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email Korespondensi: hardiman.sg@umj.ac.id

ABSTRAK

Standar pelayanan di rumah sakit meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai. Manajemen logistik adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan logistik yang dimulai dengan pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penghapusan untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar staf dan karyawan rumah sakit dapat mengetahui pentingnya penerapan standarisasi obat dan alat kesehatan di rumah sakit. Pengabdian masyarakat dilakukan di Rumah Sakit Sisma Medika Jakarta Timur dan Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan. Kegiatan dilakukan tanggal 21 juni dan 6 juli 2023. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah perwakilan staff dan karyawan rumah sakit. Metode dan media yang digunakan adalah penyebaran leaflet dan memberikan edukasi. Hasil dan pembahasan: edukasi berhasil dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pentingnya penerapan standarisasi obat dan alat kesehatan yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk staf medis, manajemen rumah sakit dan pemasok. Dengan demikian, manajemen logistik yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir efisien dan berkualitas tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Kata Kunci: *penerapan, standarisasi, logistik, rumah sakit*

ABSTRACT

Service standards in hospitals include the management of pharmaceutical supplies, medical devices, and used materials. Logistics management is the process of planning, implementing, and managing logistical activities that start with procurement, storage, distribution, and disposal to meet the needs of hospitals. The aim of this community dedication is to enable hospital staff and staff to be aware of the importance of the implementation of standardization of medicines and health devices in hospitals. Public service was carried out at the Sisma Medika Jakarta East Hospital and the Tangerang South Public Hospital. Activities will take place on 21 June and 6 July 2023. The target of this community service is representatives of staff and hospital employees. The methods and media used are the dissemination of leaflets and the provision of education. Successful education is carried out by increasing knowledge and understanding of the importance of the application of standardization of medicines and health tools that encompass all stakeholders, including medical staff, hospital management and suppliers. Thus, effective logistics management can create a more efficient and high-quality organized environment in providing healthcare services to patients.

Keywords: *application, standardization, logistics, hospitals*

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan adalah kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*), yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di Indonesia, termasuk rumah sakit (Satibi, 2016)

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020). Rumah sakit di Indonesia memiliki jenis-jenis rumah sakit yaitu rumah sakit umum, rumah sakit umum ini memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, selanjutnya terdapat rumah sakit khusus. Rumah sakit khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya (Nida, 2023).

Manajemen logistik adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan logistik yang dimulai dengan pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penghapusan untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit. Siklus logistik merangkum tugas manajemen logistik rumah sakit seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan eliminasi. Semua tanggung jawab tersebut saling terkait, maka diperlukan koordinasi yang efektif dan sepenuhnya sesuai dengan harapan masing-masing unit (Ismariati, 2017). Bentuk-bentuk logistik di RS terdiri dari dapur/bahan makanan, farmasi, laboratorium, air, alat tulis kantor, barang inventaris, kerumah tanggan, suku cadang peralatan medis, alat linen & laundry, barang habis pakai (Febriawati, 2013).

UU No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 98 mengatakan bahwa peralatan kesehatan yang tersedia harus aman, bermanfaat, bermutu dan terjangkau. Pasal 7 mengatakan bahwa rumah sakit harus memenuhi persyaratan peralatan. Rumah sakit menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan peralatan oleh pihak rumah sakit ini akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien. Oleh karena itu, peralatan haruslah lengkap serta kondisi maupun fungsi dari sarana fisik alat kesehatan tersebut harus dalam keadaan baik dan dapat mendukung pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan manajemen yang baik pada instansi terkait yaitu bagian logistik mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, serta pemeliharaan dan penghapusan (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, n.d.)

Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai harus dilaksanakan secara multidisiplin, terkoordinir dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya. Dalam ketentuan Pasal 15 ayat (3) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang

Rumah Sakit menyatakan bahwa pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi, dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi sistem satu pintu (Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009, n.d.).

Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di RS harus didukung ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien, dan standar operasional prosedur (Permenkes RI Nomor 58 Tahun 2014, n.d.).

Pengelolaan obat dan alat kesehatan di rumah sakit merupakan satu aspek manajemen yang penting, dimana ketidakefisienan pengelolaan obat dan alat kesehatan tersebut akan memberikan dampak yang negatif terhadap rumah sakit baik secara medis maupun ekonomis. Manajemen pengelolaan obat merupakan serangkaian kegiatan kompleks yang merupakan suatu siklus yang saling terkait, pada dasarnya terdiri dari 4 fungsi dasar yaitu seleksi dan perencanaan, pengadaan, distribusi, dan penggunaan (Yusmainita, 2002).

Saat ini kenyataannya sebagian besar rumah sakit di Indonesia belum melakukan kegiatan pelayanan farmasi seperti yang diharapkan, mengingat beberapa kendala antara lain kemampuan tenaga farmasi, terbatasnya pengetahuan manajemen rumah sakit akan fungsi farmasi rumah sakit, kebijakan manajemen rumah sakit, terbatasnya pengetahuan pihak-pihak terkait tentang pelayanan farmasi rumah sakit. Akibat kondisi ini maka pelayanan farmasi rumah sakit masih bersifat konvensional yang hanya berorientasi pada produk yaitu sebatas penyediaan dan pendistribusian (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004, n.d.)

Tidak adanya standarisasi di RS, maka kemungkinan akan terjadi permintaan stok obat dan alat kesehatan tersebut akan terjadi berulang-ulang dengan item obat dan alat kesehatan yang tidak terbatas dan permintaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, akan menyebabkan petugas gudang farmasi kewalahan.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan di bagian unit logistik RS pada tanggal 21 Juni 2023 di RS Harum Sisma Medika Jakarta Timur dan 6 Juli 2023 di RSU Tangerang Selatan dengan sasaran perwakilan staff dan karyawan dari unit logistik dan farmasi yang bekerja di RS. Metode dan media yang digunakan adalah leaflet dan edukasi terhadap pentingnya penerapan standarisasi obat dan alat kesehatan di RS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyebaran leaflet dan memberikan edukasi kepada staf dan karyawan unit logistik dan farmasi di RS Harum Sisma Medika Jakarta Timur dan RSU Tangerang Selatan yang pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa peminatan Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2020. Adapun daftar mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Mahasiswa

No.	Nama	NPM
1	Devi Yulia Ai-Ainun	20201010100080
2	Hanindia Putri	20201010100083
3	Liana Nur Azkya	20201010100084
4	Najmah Ahmad	20201010100091
5	Shafa Kemala	20201010100112
6	Wirdatul Jannah	20201010100115
7	Desi Ratnasari	20201010100011
8	Diva Rizqi Arifah	20201010100013
9	Nabila Oktaviani	20201010100037
10	Nova Alviani	20201010100039
11	Permata Nazalia Arifin	20201010100041
12	Ridissa Queentari	20201010100048

Kegiatan edukasi dilakukan mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai baik di RS Harum Sisma Medika maupun di RSU Tangerang Selatan. Edukasi yang diberikan kepada perwakilan staff dan karyawan tentang bagaimana cara penerapan standarisasi obat dan alat Kesehatan di RS yang benar serta tata cara pengelolaan logistik. Standarisasi obat dan alat kesehatan merujuk pada proses pengembangan, implementasi, dan pemantauan standar yang ditetapkan untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan kualitas produk-produk tersebut. Standarisasi dilakukan untuk mengatur dan mengontrol aspek-aspek tertentu, penggunaan, dan penyebaran obat dan alat kesehatan guna menjaga keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Hasil respons peserta setelah edukasi diberikan yaitu peserta dapat mengetahui dan memahami pentingnya standarisasi obat dan alat kesehatan di rumah sakit. Respons dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Peserta

No.	Kode Peserta	Unit	Rumah Sakit	Hasil Respons
1	A01	Farmasi	RS Harum Sisma Medika Jakarta Timur	<i>"kami dapat mengetahui pentingnya alur yang tepat untuk pengelolaan logistik RS"</i>
2	A02	Logistik	RS Harum Sisma Medika Jakarta Timur	<i>"terima kasih informasinya bisa jadi masukan buat manajemen ni"</i>
3	B01	Perawat	RSU Tangerang Selatan	<i>"dibutuhkan edukasi dari pihak-pihak kampus"</i>
4	B02	Perawat	RSU Tangerang Selatan	<i>"Terima kasih banyak UMJ"</i>

5	B03	Gizi	RSU Tangerang Selatan	<i>“terima kasih atas informasi yang diberikan, ini baik bagi RS”</i>
6	B04	Rawat Jalan	RSU Tangerang Selatan	<i>“perlu banyak sosialisasi seperti ini, agar kita bisa tahu alurnya”</i>



Gambar 1 Kegiatan Edukasi dan sebaran leaflet di RS Harum Sisma Medika Jakarta Timur



Gambar 2 Kegiatan Edukasi dan sebaran leaflet di RSU Tangerang Selatan



Gambar 3 leaflet

Edukasi penerapan standarisasi obat dan alat Kesehatan di RS memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan. Yang pertama dengan adanya manajemen yang mengelola, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan distribusi persediaan, termasuk obat-obatan, alat medis, dan bahan-bahan medis lainnya. Ini membantu mengurangi pemborosan, mencegah kekurangan persediaan yang krusial, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Yang kedua dapat membantu rumah sakit mengelola persediaan dengan lebih baik, mengurangi kerugian karena kadaluwarsa atau rusaknya barang, serta menghindari pembelian ganda atau kelebihan persediaan. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi pengeluaran, dan yang ke tiga dapat memastikan ketersediaan dan aksesibilitas bahan medis yang tepat waktu. agar pasien mendapatkan pelayanan yang lebih baik, tanpa penundaan atau kekurangan persediaan yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan. Edukasi ini penting untuk memastikan pemahaman dan keterlibatan semua pihak terkait, termasuk staf medis, manajemen rumah sakit dan pemasok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Rumah Sakit Sisma Medika Jakarta Timur dan Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan dapat diketahui bahwa edukasi yang diberikan sangat bermanfaat bagi rumah sakit. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta perwakilan staff dan karyawan dapat menjadi rekomendasi bagi rumah sakit dalam pengelolaan logistik, khususnya

pengelolaan sediaan farmasi (obat), alat kesehatan, dan bahan habis pakai. Dengan demikian, manajemen logistik di Rumah Sakit diharapkan dapat melakukan pengelolaan logistik sesuai dengan peraturan standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna efektif menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir efisien dan berkualitas tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada staff dan karyawan logistik dan RS Harum Sisma Medika Jakarta Timur dan RSU Tangerang Selatan yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan terima kasih pula kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriawati, 2013. *Manajemen Logistik*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Ismariati, 2017. Analisis Sistem Pengendalian Logistik Barang Non Medik di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kab.Pinrang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11(3), pp. 314-318.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004, n.d. *Tentang Standar Pelayanan Farmasi Di Rumah Sakit*. Jakarta: s.n.
- Nida, D. d., 2023. Implementasi Kebijakan Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit Tipe C Pada Bangunan Prasarana dan Peralatan di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah. *Journal Public Administration Studies*, Volume 2, pp. 42-47.
- Permenkes RI Nomor 58 Tahun 2014, n.d. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: s.n.
- Permenkes RI, 2020. *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: s.n.
- Satibi, 2016. *Manajemen Obat di Rumah sakit*. Yogyakarta: gadjma Mada University Press.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, n.d. *Tentang Kesehatan*. Jakarta: s.n.
- Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009, n.d. *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: s.n.
- Yusmainita, 2002. *Pemberdayaan Instalasi Farmasi Rumah Sakit*. [Online] Available at: <http://tempo.co.id/medika/arsip/122002/top-1.htm> [Accessed Minggu Juli 2023].